

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan hidup bermasyarakat, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kehidupan beragama, maka pendidikan yang sedang berlangsung saat ini makin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan jelas membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan suatu Negara. Dalam hal ini proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses

---

<sup>1</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

pembangunan itu sendiri. Pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) nantinya diharapkan dapat menciptakan siswa-siswa yang berkualitas dan diharapkan dapat bersaing di dunia internasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha manusia secara sadar untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai dalam masyarakat. Untuk membina kepribadian tersebut dibutuhkan proses yang relative panjang. Dari pengertian pendidikan di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dari seseorang (pengajar) kepada siswanya dengan usaha sadar dan terencana agar siswanya dapat aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pengembangan potensi ini dilakukan sejak peserta didik lahir hingga memasuki lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Mulai dari jenjang pendidikan yang terendah TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, hingga ke perguruan tinggi. Untuk mengembangkan potensi yang menjadikan manusia beriman, bertaqwa, dan akhlak mulia, lembaga pendidikan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung. Citra Umbara, 2003), hal. 3

yang berlatar belakang islam seperti RA, MI, MTs, dan MA menyajikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dibagi ke dalam lima aspek, yakni pelajaran Bahasa Arab, Qur'an Hadits, SKI, Fiqih, dan Aqidah Akhlaq. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke dalam fitrah yang benar. Seseorang dikatakan beriman jika memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik.<sup>3</sup> Pendidikan akhlak ini tidak akan berarti tanpa adanya dukungan dari orang tua, guru, serta pihak-pihak yang bersangkutan lainnya.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pertama-tama harus ada pendorong untuk mewujudkan kegiatan itu. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: "Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu itu disebut motivasi."<sup>4</sup> Sebenarnya kegiatan atau tingkah laku individu bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan.

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal 138

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V, hal. 61

Menurut Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Sardiman, menjelaskan bahwa: (1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>5</sup> Faktor pendorong itu adalah motif yang bertujuan untuk memenuhi atau mempertahankan situasi dan kondisi tertentu. Dengan demikian, setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya (motif) dan memiliki sasaran yang dicapai (tujuan). Sardiman memberikan definisi motif sebagai ”Daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.”<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu dorongan yang ada pada manusia yang menyebabkan dia bertindak atau bertingkah laku, sedangkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak (pendorong) di dalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan atau aktivitas. Dalam hubungannya dengan belajar, maka aktivitas yang dimaksud adalah belajar.

Proses belajar mengajar, guru harus mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana harus digunakan untuk meningkatkan gairah belajar siswanya. Mengingat bahwa dengan memberikan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Terkait dengan motivasi, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa: ”Motivasi seseorang dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dan

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 74

<sup>6</sup>Ibid., hal. 73

dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari luar seseorang. Motivasi juga dibedakan atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.”<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>8</sup> Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah, dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Dari penjabaran diatas Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, keduanya dapat menjadi dorongan untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberi kepuasan atau ganjaran di akhir kegiatan belajarnya, maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi

---

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999),hal.90

<sup>8</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 89-91

intrinsik. Karena motivasi intrinsik lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Komunikasi menjadi bagian yang erat dalam kehidupan sehari-hari. Ia menjadi bagian yang takkan dapat terpisahkan dari seluruh kegiatan aktivitas manusia, baik secara individu maupun kelompok. Bahkan, 70% waktu terjaga kita digunakan untuk berkomunikasi.<sup>9</sup> Sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan komunikasi, baik dengan anggota keluarga, teman, tetangga, sejawat, maupun diri sendiri. Lewat komunikasi itulah semua orang bisa saling tukar informasi, berbagi, mengembangkan diri, dan berbagi manfaat lainnya. Sebagai proses penyampaian informasi dan pengetahuan, peran penting komunikasi juga

---

<sup>9</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal.15

menjadi niscaya dalam dunia pendidikan. Sebab, proses pembelajaran adalah proses komunikasi.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi yang berlangsung secara intrapersona maupun antarpersona. Yang *pertama* (intrapersona) tampak pada kejadian berpikir, memersepsi, mengingat dan mengindra.<sup>11</sup> Sedangkan yang *kedua* (antarpersona) ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.<sup>12</sup> Jika guru mampu membangun komunikasi secara baik dan tepat dengan siswanya, tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin dapat terwujud. Memang kesuksesan pendidikan tidak mutlak ditentukan oleh komunikasi. Namun demikian, bagaimana membangkitkan minat belajar siswa siswa dan bagaimana menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif sehingga hasil pembelajarannya harus sesuai dengan harapan.

Melihat dari pemaparan diatas komunikasi sangat berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Rendahnya kemampuan Komunikasi dan motivasi belajar inilah mengakibatkan siswa sulit untuk mencerna soal-soal yang diberikan sehingga mereka tidak bisa memecahkan masalah tersebut. Padahal kemampuan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 6

<sup>11</sup> Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 14

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 14

Komunikasi dan motivasi belajar yang dimiliki siswa ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan. Seorang siswa yang memiliki kemampuan Komunikasi dan motivasi belajar yang baik akan dapat dengan mudah mengambil suatu langkah untuk menyelesaikan sebuah persoalan. Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat diukur dari dua sisi yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan serta kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasannya untuk menyelesaikan persoalan – persoalan yang ada.

Melihat kurangnya komunikasi dan motivasi dalam pembelajaran, peneliti melihat adanya suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak sehari – hari siswa di sekolah. Sehubungan masalah di atas maka penulis mencoba untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh komunikasi dan motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa. Oleh karena itu, setelah peneliti memilah dan memilih sekaligus meninjau lokasi atau subyek penelitian yang kira-kira cocok untuk dijadikan subjek penelitian, akhirnya peneliti menjadikan MTs. Assyafi'iah Gondang Tulungagung. Sebagai subyek penelitian dengan alasan sekolah memiliki masalah yang berkaitan dengan komunikasi dan motivasi dalam mewujudkan hasil belajar siswa yang baik. Berangkat dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang ***PENGARUH EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR***



***DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs. ASSYAFI'YAH GONDANG TULUNGAGUNG.*** Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan komunikasi yang baik. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan – batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi dan hasil belajar belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pembelajaran komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa serta bahan evaluasi dan pemikirannya.

- b. Bagi siswa

Dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

- c. Bagi MTs. Assyafi'iyah Gondang

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi

belajar siswa yang sedang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Asy Syafi'iyah.

d. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan, tambahan keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan komunikasi dan motivasi serta praktik dari metodologi penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian dibidang pendidikan

e. Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan terutama mengenai komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

f. Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan motivasi belajar anak (peserta didik) serta bahan untuk menambah pengetahuan.

g. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai masukan untuk mengembangkan pendidikan islam agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori.

Dalam penelitian ini , penulis menentukan hipotesis yaitu:

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi *Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung* ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- Pengaruh : Suatu hal atau teknik yang digunakan untuk memberi perubahan positif terhadap suatu masalah sehingga diketahui seberapa jauh dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, suatu teknik untuk melihat seberapa jauh dari suatu variabel mengikuti dari variabel-variabel yang lainnya.<sup>13</sup>
- Komunikasi Interpersonal : Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.<sup>14</sup>
- Guru : Orang yang kerjanya mengajar.<sup>15</sup>
- Siswa : Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Nurul Dwi Rohmatuningtyas, *Pengaruh Pembelajaran Pemecahan Masalah Model Polya Dengan Seting Pembelajaran Tipe GI Terhadap Minat, dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung*, (Skripsi STAIN TA, 2010), hal. 11

<sup>14</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 78

<sup>15</sup> Ibid., hal. 161

<sup>16</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem.....*, hal. 3

- Motivasi Belajar : Kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.<sup>17</sup>
- Hasil Belajar : Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.<sup>18</sup> Perubahan tersebut bisa berupa peningkatan menjadi yang lebih baik, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang sopan menjadi sopan. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.<sup>19</sup>
- Akidah Akhlak : Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu “aqada” yang berarti sesuatu yang mengikat, sedangkan Akhlaq berarti pekerti, tingkah laku atau tabiat. Jadi dapat dijelaskan bahwa Akidah

---

<sup>17</sup> Nashar. H, *Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia press, 2004) ha. 42

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 155

<sup>19</sup> Moh. Thobroni&Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 23

Akhlaq adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berperilaku sesuai dengan dasar-dasar agama Islam. Didalam lembaga pendidikan Islam aqidah akhlaq ini merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan mengimani aqidah Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Jadi yang dimaksud pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak adalah usaha-usaha atau cara yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mencari solusi atau pemecahan dalam meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa dalam memotivasi belajar siswa.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul di atas, Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Assyafi'iyah Tiudan Gondang Tulungagung, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan komunikasi interpersonal. Dimana diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan komunikasi interpersonal, pendidik dapat lebih

---

<sup>20</sup> M. Hasan, "Pengertian Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlaq", dalam <https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/>, diakses pada 29 September 2017



kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan komunikasi interpersonal di dalam pembelajaran guna memperoleh pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan pembahasan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Setelah itu, rumusan masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian Selanjutnya hipotesis, hipotesis penelitian untuk menunjukkan jawaban sementara dari penelitian ini. Kemudian definisi operasional. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II, berisi tentang landasan teori yang terdiri dari : (a) komunikasi interpersonal, (b) motivasi belajar, (c) hasil belajar, (d) mata pelajaran akidah akhlak.

Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan kerangka berfikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Kemudian tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Kemudian teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas 8 di MTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”

Bab VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat izin, data tentang sekolah, daftar riwayat hidup.